ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keseimbangan jangka panjang serta pengaruh dinamis kebijakan moneter syariah, risiko iklim, dan penerapan prinsip ESG terhadap stabilitas makroekonomi di Indonesia, yang diukur melalui indikator inflasi. Instrumen kebijakan moneter syariah diproksikan dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), sekaligus menguji peran ESG sebagai variabel pemediasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data runtun waktu Januari 2020–Desember 2024 dan dianalisis dengan metode Vector Error Correction Model (VECM), didukung uji ADF, penentuan lag optimal, uji stabilitas, kausalitas Granger, serta kointegrasi Johansen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel. Secara jangka panjang, kebijakan moneter syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas makroekonomi, sedangkan risiko iklim berpengaruh negatif dan signifikan. ESG terbukti berperan memperkuat hubungan tersebut baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta terdapat hubungan timbal balik signifikan antara risiko iklim dan ESG. Disimpulkan bahwa integrasi ketiga aspek tersebut merupakan langkah strategis menjaga stabilitas makroekonomi. Oleh karena itu, disarankan pemerintah dan otoritas menyelaraskan instrumen moneter syariah dengan standar keberlanjutan serta pengelolaan risiko iklim demi pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter Syariah, Risiko Iklim, ESG, Stabilitas Makroekonomi, Inflasi, VECM.